

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran dimana siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga bisa berarti pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Namun, pembelajaran, menurut Aminah et al. (2022) adalah proses yang direncanakan untuk memberikan layanan atau strategi yang efektif untuk mencapai tujuan belajar.

Belajar merupakan kewajiban setiap manusia. Belajar Menurut Slameto dalam Nuramaliana et al., (2017) ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Setiap siswa dituntut untuk mengikuti pembelajaran dengan baik agar mendapatkan hasil yang optimal, baik dalam pencapaian nilai, cita-cita dan tujuan lainnya, karena dengan belajar segala hal mengenai pelajaran yang di sampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik. Dengan belajar segala hal sulit akan menjadi mudah. Karena dalam pembelajaran setiap materi akan dibahas tuntas.

Selain itu, ada ukuran keberhasilan pembelajaran. Daya serap siswa terhadap materi dan perubahan perilaku adalah dua metrik yang dapat digunakan

untuk mengukur keberhasilan proses belajar, menurut Asmani dalam Aviana & Hidayah (2020). Konsentrasi adalah komponen yang dapat mempengaruhi daya serap siswa. Menurut etimologinya, Konsentrasi berarti memusatkan pikiran pada satu hal dan menghilangkan semua hal lain yang tidak penting. Dalam belajar, konsentrasi berarti memusatkan pikiran pada suatu subjek dan menghilangkan semua hal lain yang tidak relevan. Setiani (2014).

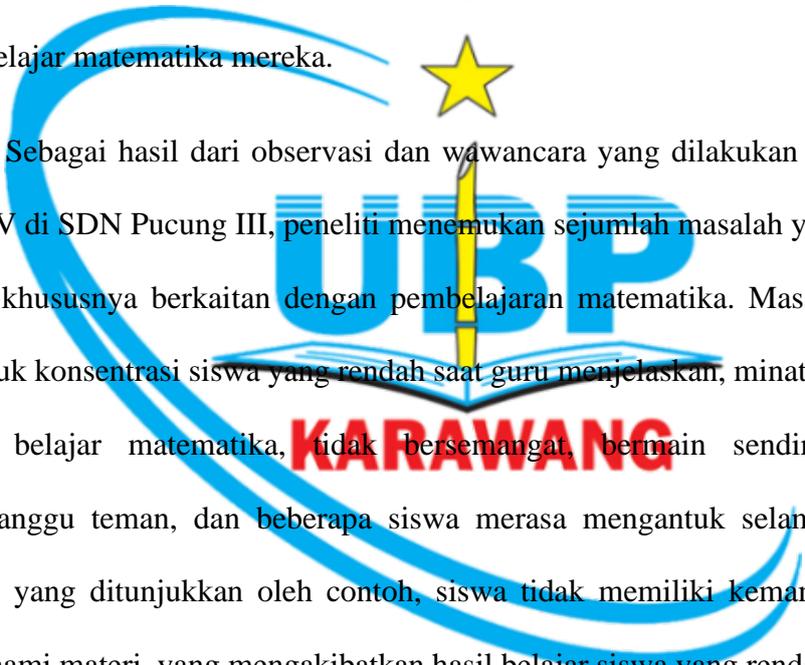
Pemusatan fungsi jiwa pada sesuatu masalah atau objek perhatian merupakan rangsangan yang berasal dari lingkungan. Menurut Husna et al. (2021), perhatian juga merupakan aktivitas jiwa yang diarahkan pada suatu objek, baik di dalam maupun di luar lingkungan. Oleh karena itu, selama proses belajar penting untuk mempertahankan konsentrasi belajar siswa.

Sulit bagi siswa untuk mempertahankan konsentrasi mereka dalam belajar karena banyak faktor yang dapat memengaruhinya. Ketelatenan guru dalam berinteraksi dengan siswa, bimbingan, dan perhatian guru untuk meningkatkan konsentrasi siswa diperlukan untuk membantu siswa berkonsentrasi selama waktu yang cukup lama. Untuk memotivasi siswa dan memusatkan perhatian mereka pada semua materi yang diberikan, guru harus memperhatikan berbagai strategi dalam proses belajar mengajar. Ada sejumlah komponen yang memengaruhi konsentrasi siswa, terutama dalam mata pelajaran yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Faktor-faktor ini menyebabkan kesulitan bagi siswa untuk berkonsentrasi

Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sulit dan cukup menakutkan bagi siswa. Firdaus H. (2017) menyatakan bahwa matematika termasuk dalam semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar

hingga perguruan tinggi. Belajar matematika membantu kita belajar berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Karena matematika terdiri dari ide-ide abstrak yang disertai dengan simbol, konsep-konsepnya harus dipahami dengan konsentrasi tinggi.

Dalam matematika, konsentrasi belajar sangat penting untuk siswa memahami materi dan memahami konsep, rumus, dan soal-soal yang diberikan. Jika siswa tidak berkonsentrasi saat belajar, mereka akan mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal yang diberikan, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar matematika mereka.



Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN Pucung III, peneliti menemukan sejumlah masalah yang dihadapi siswa, khususnya berkaitan dengan pembelajaran matematika. Masalah tersebut termasuk konsentrasi siswa yang rendah saat guru menjelaskan, minat yang rendah dalam belajar matematika, tidak bersemangat, bermain sendiri di kelas, mengganggu teman, dan beberapa siswa merasa mengantuk selama pelajaran. Seperti yang ditunjukkan oleh contoh, siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami materi, yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran. Data menunjukkan bahwa siswa kelas IV memiliki nilai ulangan harian yang rendah dan belum memenuhi KKM (Kreteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan informasi ini, peneliti membuat kesimpulan bahwa siswa kelas IV SDN Pucung III mengalami masalah dengan konsentrasi belajar matematika. Mereka juga menemukan bahwa faktor pendukung dan penghambat berpengaruh, dan guru telah berusaha sekuat tenaga untuk mengatasi faktor penghambat ini. Kesiapan siswa yang ideal juga diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan konsentrasi siswa. Guru membantu siswa dengan menggunakan strategi, teknik, dan media pembelajaran. Sehingga Peran guru pada abad ke-21 diantaranya harus dapat menciptakan suasana belajar mandiri, serta membawa kelas bagaikan magnet yang mampu memikat dan menarik siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan. DS, (2017)

Banyak penelitian telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir tentang konsentrasi belajar dalam pembelajaran matematika. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Khikmah H pada tahun 2020 yang berfokus pada Tingkat Konsentrasi Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa. Penelitian lain, yang ditulis oleh Khoirunnisa Cahani, Kiki Nia Sania Effendi, dan Dadang Rahman Munandar, berfokus pada kemampuan siswa untuk memahami konsep matematika ditinjau dari konsentrasi belajar.

Berbeda dengan studi sebelumnya, peneliti menemukan bahwa konsentrasi sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama dalam matematika. Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa belum diketahui. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Analisis Konsentrasi Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Dasar"

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Kurangnya konsentrasi siswa saat guru sedang menjelaskan.
2. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika rendah,

3. Siswa yang kurang fokus dalam belajar
4. Nilai pembelajaran matematika masih rendah, terlihat dari nilai Ulangan Harian siswa kelas IV

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan maka peneliti membatasi masalah yaitu Analisis konsentrasi belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Pucung III.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka masalah yang akan di bahas oleh peneliti :

1. Bagaimana analisis konsentrasi belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV di SDN Pucung III?
2. Apa faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas IV SDN Pucung III?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa bagaimana konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV di SDN Pucung III.
2. Untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Pucung III.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan konsentrasi belajar dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung campuran.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian lain yang berkaitan dengan konsentrasi belajar dalam pembelajaran matematika materi operasi hitung bilangan asli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

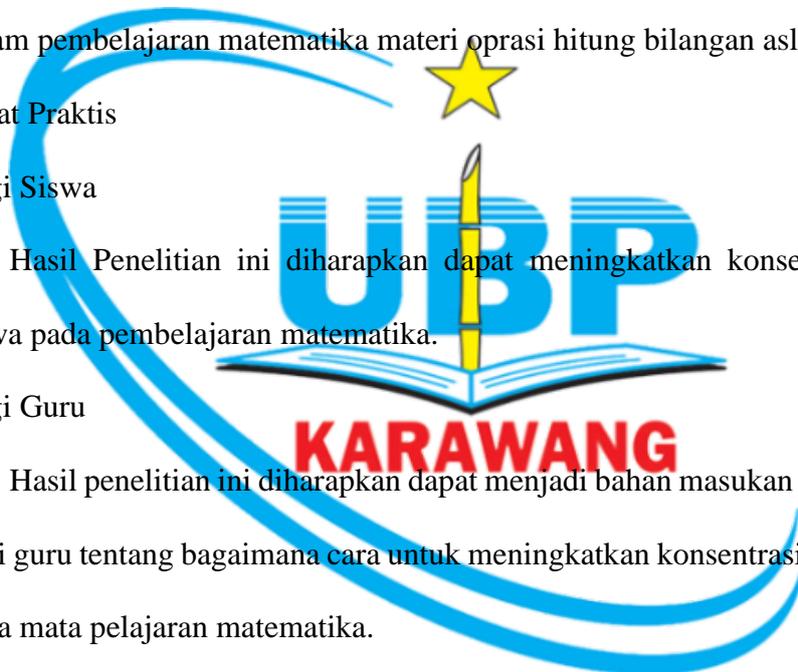
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi guru tentang bagaimana cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi sekolah tentang bagaimana cara untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Serta dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik lagi.



d. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

